



## Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran pada Pembelajaran Pjok Kelas IX-A SMP Negeri 13 Surabaya Untuk Meningkatkan Minat Belajar

Kevin Geralda Adhianto<sup>1</sup>, Andhega Wijaya<sup>2</sup>, Agus Suparno<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup> SMP Negeri 13 Surabaya, Indonesia

Jl. Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60213

\*Email [kevingeralda3@gmail.com](mailto:kevingeralda3@gmail.com)<sup>1</sup>, [andhegawijaya@unesa.ac.id](mailto:andhegawijaya@unesa.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract** This research aims to explain the use of learning video media in increasing the learning interest of class IX-A students at SMP Negeri 13 Surabaya in the subjects of Physical Education, Sports and Health. The type of research carried out was classroom action research (PTK), with a qualitative approach. The subjects of this research consisted of 31 students. The instruments used include observation sheets and questionnaires to measure students' interest in learning. Student activity data was obtained through these two instruments. The results of measuring students' learning interest in cycle I showed unsatisfactory results. However, in cycle II, there was a significant increase in interest in learning and it was categorized as successful. Thus, it can be concluded that the application of learning video media is effective in increasing the learning interest of class IX-A students at SMP Negeri 13 Surabaya in learning PJOK.

**Keywords:** Learning Media, Learning Videos, Interest in Learning

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IX-A di SMP Negeri 13 Surabaya dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari 31 siswa. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi dan angket untuk mengukur minat belajar siswa. Data aktivitas siswa diperoleh melalui kedua instrumen tersebut. Hasil pengukuran minat belajar siswa pada siklus I, menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Namun, pada siklus II, terdapat peningkatan minat belajar yang signifikan dan dikategorikan berhasil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IX-A di SMP Negeri 13 Surabaya dalam pembelajaran PJOK.

**Kata Kunci:** Media Belajar, Video Pembelajaran, Minat Belajar

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan, teknologi memiliki pengaruh yang signifikan. Menurut Nurillahwaty (2022) salah satu cara untuk memanfaatkan perkembangan teknologi yang cepat dalam pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mencapai hal ini, pemerintah berupaya melakukan berbagai perbaikan, termasuk dalam kebijakan, kepemimpinan sekolah, infrastruktur, dan proses belajar mengajar. Ketika membahas kualitas pendidikan, perhatian utama tertuju pada aktivitas belajar mengajar yang merupakan kegiatan esensial di sekolah.

Menurut (Ahmad et al., 2020) dalam proses belajar mengajar, guru perlu menciptakan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Ketertarikan ini dapat diartikan

sebagai minat, yang merupakan rasa suka dan ketertarikan terhadap sesuatu tanpa paksaan. Minat belajar siswa sangat penting untuk diperhatikan, karena tanpa minat, proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal. Minat yang tinggi dapat memicu motivasi siswa untuk terlibat serius dalam pembelajaran dari awal hingga akhir, sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik. Menurut Achru (2019), minat belajar dapat diukur melalui tiga indikator: 1) ketertarikan belajar, yang berarti adanya rasa ingin tahu terhadap pembelajaran; 2) perhatian dalam belajar, yang ditunjukkan oleh konsentrasi pada materi yang diajarkan; dan 3) motivasi belajar dan pengetahuan, yang mencakup usaha sadar untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

Di tingkat sekolah menengah pertama, minat belajar siswa harus menjadi fokus perhatian. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat tersebut. Menurut (Juliana Putri et al., 2022) Siswa yang memiliki minat belajar biasanya menunjukkan semangat tinggi saat mengikuti pelajaran, aktif mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi, serta fokus tanpa terganggu oleh hal lain. Mereka juga menunjukkan antusiasme yang tinggi, seperti aktif bertanya dan menjawab saat diskusi, serta tidak menunda tugas. Selain itu, penggunaan teknologi dapat berdampak positif terhadap minat belajar siswa (Hanum et al., 2023). Teknologi di sekolah memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran, karena memungkinkan siswa untuk mengakses informasi terkini yang dapat dikaitkan dengan materi pelajaran, sekaligus menjadikan pembelajaran lebih menarik.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran PJOK, yaitu: (1) pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru, sehingga siswa menjadi pasif; (2) terbatasnya sumber belajar yang digunakan, dengan siswa kurang memanfaatkan sumber lain; (3) metode pengajaran yang hanya berfokus pada ceramah, menyebabkan kebosanan siswa; dan (4) minimnya penggunaan media pembelajaran yang menjadikan proses pembelajaran kurang menarik.

Dengan demikian, peneliti merasa perlu mengambil tindakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Analisis menunjukkan bahwa kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi penyebab utama masalah ini. Di pelajaran PJOK, siswa cenderung merasa bosan jika guru hanya menggunakan metode ceramah yang monoton dan tidak melibatkan mereka secara aktif. Sebagai alternatif, peneliti akan menggunakan media video pembelajaran untuk menjadikan pengalaman belajar lebih menyenangkan dan efektif. Pemilihan media video didasari oleh kemampuannya untuk memvisualisasikan materi pelajaran. Piaget dalam Wahyuni (2018) menyatakan bahwa

penggunaan media video dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menarik perhatian siswa untuk fokus pada materi. Menurut Nurdin (2022) menjelaskan beberapa keunggulan media video dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan, seperti: (a) menampilkan gerakan objek; (b) memperlihatkan proses dan prosedur; (c) sebagai alat observasi yang aman; (d) sebagai sarana pembelajaran keterampilan tertentu; (e) menunjukkan contoh perilaku yang dapat dipelajari; dan (f) menciptakan pengalaman dan persepsi yang sama bagi penonton.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai fenomena serta kejadian yang terjadi. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas serta nilai hasil siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang bertujuan untuk mengkaji dan merefleksikan secara mendalam berbagai aspek dalam kegiatan belajar mengajar (Sugiyono, 2015). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 13 Surabaya dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK. Proses pembelajaran mengikuti alokasi waktu yang telah ditentukan untuk mata pelajaran tersebut. Guru dan peneliti bekerja sama dalam pelaksanaan tindakan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX-A, yang terdiri dari 31 siswa. Teknik dan prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama proses pembelajaran berlangsung serta pengisian angket oleh siswa, yang berisi sejumlah pertanyaan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket ini digunakan untuk mengukur minat belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan media video, dan diisi di akhir pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil minat belajar setelah penggunaan media video pembelajaran. Keberhasilan indikator diukur berdasarkan standar yang dikemukakan oleh Rahma (2016) yaitu:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Taraf Keberhasilan	Klasifikasi
81 % - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup

---

(Sumber: Rahma, 2016)

Sementara itu, menurut Nurbaiti (2018) indikator keberhasilan berdasarkan hasil angket minat belajar adalah ketika 80% siswa mencapai skor minat belajar dengan kategori tinggi setelah menggunakan media video pembelajaran.

Penelitian ini menerapkan model berbasis siklus. Menurut Azizah & Fatamorgana (2021) Prosesnya dibagi menjadi dua siklus. Pada siklus pertama, peneliti melaksanakan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sementara pada siklus kedua, tahapan yang dilakukan mirip dengan siklus pertama, namun difokuskan untuk memperbaiki atau menyempurnakan hasil dari siklus sebelumnya sehingga diharapkan ada peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua (Arikunto et al., 2021).

### **Deskripsi Siklus I**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebelum memulai Siklus I, peneliti mengikuti prosedur yang sesuai dengan penelitian tindakan kelas. Peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 05 Agustus 2024 dan 08 Agustus 2024.

#### **1. Perencanaan Siklus I**

Pada tahap perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan guru yang terlibat dalam penyusunan modul ajar. Siklus I berlangsung selama dua pertemuan, masing-masing selama  $2 \times 40$  menit. Modul ajar disusun berdasarkan karakteristik pembelajaran dengan menggunakan media video dalam mata pelajaran PJOK.

#### **2. Pelaksanaan Siklus I**

Berikut adalah deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I dengan pendekatan proses:

##### **a. Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Guru meminta seorang siswa untuk menyiapkan barisan di lapangan dan mengucapkan salam atau selamat pagi kepada teman-temannya.
- 2) Guru menunjuk seorang siswa untuk memimpin doa sesuai dengan agama masing-masing siswa.
- 3) Guru memastikan kondisi kesehatan siswa, dan jika ada siswa yang kurang sehat, guru mengizinkan siswa tersebut untuk beristirahat.

- 4) Guru memberikan motivasi dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menanyakan manfaat olahraga bagi kesehatan dan kebugaran.
- 5) Guru melakukan tanya jawab untuk mengecek penguasaan kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 6) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran, serta manfaat dari kegiatan yang akan dilakukan.

**b. Kegiatan Inti**

- 1) Siswa diminta mencari dan membaca informasi terkait materi pelajaran.
- 2) Siswa menyimak materi ajar yang tersedia.
- 3) Guru memperkenalkan media video pembelajaran yang akan digunakan untuk memperdalam pemahaman siswa.
- 4) Siswa diminta untuk menonton video pembelajaran dengan serius.
- 5) Setelah menonton video, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan seputar materi yang dipelajari.
- 6) Siswa diminta untuk mempraktikkan gerak dasar yang telah mereka lihat dalam video secara benar.

**c. Kegiatan Penutup**

- 1) Guru dan siswa merefleksikan pencapaian tujuan dan mengidentifikasi kesalahan yang masih sering terjadi selama pembelajaran.
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan membuat kesimpulan dari materi pembelajaran sebagai bagian dari penilaian.
- 3) Doa dipimpin oleh salah satu siswa dan diakhiri dengan salam.
- 4) Siswa kembali ke kelas dengan tertib, dan siswa yang bertugas mengembalikan peralatan ke tempatnya.

**Deskripsi Siklus II**

Siklus II dilakukan sebagai upaya memperbaiki pembelajaran dari siklus I dan dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pelaksanaannya serupa dengan siklus I, tetapi berdasarkan refleksi dari siklus tersebut. Siklus II berlangsung pada 19 Agustus 2024 dan 22 Agustus 2024.

**1. Perencanaan Siklus II**

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru yang terlibat dalam menyusun modul pengajaran. Siklus II terdiri dari dua pertemuan yang

berlangsung selama  $2 \times 40$  menit. Modul pengajaran dirancang sesuai dengan karakteristik pembelajaran, dengan memanfaatkan media video pembelajaran untuk mata pelajaran PJOK. Instrumen yang digunakan pada siklus II adalah lembar observasi untuk memantau penerapan media video dan minat belajar siswa.

## **2. Pelaksanaan Siklus II**

Pembelajaran di siklus II berlangsung selama  $2 \times 40$  menit dalam dua kali pertemuan. Berikut adalah deskripsi proses pembelajaran pada siklus II:

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru meminta salah satu siswa untuk menyiapkan barisan di lapangan sekolah dan memberikan salam atau ucapan selamat pagi kepada siswa.
2. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa, dan siswa berdoa sesuai agama masing-masing.
3. Guru memastikan semua siswa dalam kondisi sehat, dan jika ada siswa yang sakit, mereka diminta untuk beristirahat.
4. Guru memotivasi siswa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan bertanya tentang manfaat olahraga bagi kesehatan dan kebugaran.
5. Guru mengecek pemahaman siswa terhadap kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya melalui tanya jawab.
6. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah pembelajaran, disertai penjelasan tentang manfaat kegiatan tersebut.

### **b. Kegiatan Inti**

1. Siswa diminta mencari dan membaca informasi terkait materi pelajaran.
2. Siswa menyimak materi ajar yang sudah disiapkan.
3. Guru memperkenalkan video pembelajaran untuk memperdalam pemahaman siswa tentang materi ajar.
4. Siswa diminta untuk menyimak video dengan serius.
5. Setelah menonton video, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi.
6. Siswa mempraktikkan gerakan dasar sesuai yang ditunjukkan dalam video dengan baik dan benar.

### **c. Kegiatan Penutup**

1. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang apa yang telah dicapai dan kesalahan-kesalahan yang masih terjadi selama pembelajaran.
2. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca dan membuat kesimpulan dari materi pembelajaran, yang kemudian digunakan sebagai tugas penilaian.
3. Salah satu siswa memimpin doa dan menutup dengan salam.
4. Siswa kembali ke kelas dengan tertib, dan siswa yang bertugas mengembalikan peralatan ke tempatnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

#### Observasi Siklus I

##### 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti secara langsung sebagai pengamat melalui pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati meliputi partisipasi siswa dalam pembelajaran, keaktifan siswa selama proses berlangsung, serta pemahaman siswa yang berkaitan dengan indikator minat belajar. Siklus I mencakup dua pertemuan yang dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pertemuan 1	Pertemuan 2
48,4%	64,5%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama, sebanyak 15 siswa atau 48,4% terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Jumlah ini meningkat pada pertemuan kedua, di mana 20 siswa atau 64,5% berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran PJOK.

##### 2. Hasil Minat Belajar Siswa

Hasil pengumpulan data angket terkait minat belajar pada siklus I dengan penggunaan media video pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

Siklus I					
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
<40	Rendah	5	16,2%	-	0%

<b>40 – 59</b>	Sedang	17	54,8%	15	48,4%
<b>≥60</b>	Tinggi	9	29%	16	51,6%
<b>Jumlah</b>		31	100%	31	100%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama, terdapat 5 siswa yang tergolong dalam kategori minat belajar rendah dengan interval <40, yang setara dengan 16,2%. Selanjutnya, terdapat 17 siswa yang masuk dalam kategori minat belajar sedang dengan interval 40–59, yang mencapai 54,8%. Selain itu, 9 siswa termasuk dalam kategori minat belajar tinggi dengan interval ≥ 60, yang berarti 29%. Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan dalam minat belajar siswa. Dari total 31 siswa, tidak ada yang memiliki kategori minat belajar rendah. Sebanyak 15 siswa berada dalam kategori minat belajar sedang dengan interval 40–59, yang setara dengan 48,4%, sementara 16 siswa tergolong dalam kategori minat belajar tinggi dengan interval ≥ 60, yang mencapai 51,6%.

Dari hasil angket minat belajar pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang memiliki kategori minat belajar sedang dibandingkan dengan kategori minat belajar tinggi, sehingga penelitian akan dilanjutkan ke siklus II.

## **Observasi Siklus II**

### **1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti secara langsung sebagai pengamat melalui pengisian lembar observasi. Dalam lembar observasi tersebut, aspek yang diamati mencakup partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung, serta pemahaman mereka terkait indikator minat belajar. Siklus II terdiri dari dua pertemuan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

<b>Pertemuan 1</b>	<b>Pertemuan 2</b>
70,9%	90,3%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan bahwa 22 siswa atau 70,9% berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran PJOK. Pada pertemuan kedua, di mana 28 siswa atau 90,3% terlibat aktif dalam pembelajaran PJOK.

### **2. Hasil Minat Belajar Siswa**

Hasil minat belajar siswa dievaluasi berdasarkan angket yang telah disusun sesuai dengan indikator, kemudian dibuat kisi-kisi soal. Angket minat belajar terdiri dari 20 pertanyaan, di mana setiap pertanyaan memiliki bobot nilai masing-masing. Skala yang digunakan adalah skala Likert, yaitu 4, 3, 2, dan 1. Berikut adalah hasil minat belajar pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dengan penerapan media video pembelajaran:

Tabel 5. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

<b>Siklus II</b>					
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
<b>Interval</b>	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
<b>&lt;40</b>	Rendah	-	0%	-	0%
<b>40 – 59</b>	Sedang	6	19,3%	2	6,5%
<b>≥60</b>	Tinggi	25	80,7%	29	93,5%
<b>Jumlah</b>		31	100%	31	100%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada siklus II pertemuan pertama, dari 31 siswa, tidak ada yang termasuk dalam kategori minat belajar rendah. Terdapat 6 siswa yang berada dalam kategori minat belajar sedang dengan interval 40–59, yang setara dengan 19,3%. Selain itu, 25 siswa masuk dalam kategori minat belajar tinggi dengan interval  $\geq 60$ , yang berarti 80,7%. Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan dalam minat belajar siswa. Dari 31 siswa, tidak ada yang memiliki kategori minat belajar rendah, 2 siswa berada dalam kategori minat belajar sedang dengan interval 40–59, yang setara dengan 6,5%, sementara 29 siswa termasuk dalam kategori minat belajar tinggi dengan interval  $\geq 60$ , yang mencapai 93,5%.

### **Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang memanfaatkan media video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IX-A di SMP Negeri 13 Surabaya dalam pelajaran PJOK. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan.

Pada siklus I, terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya alat yang mendukung, di mana siswa masih menggunakan gadget pribadi untuk menonton video pembelajaran. Hal ini sama dengan pendapat (Palullu et al., 2023) ketika guru

menginstruksikan mereka untuk membuka video, banyak siswa yang tidak fokus dan membuka aplikasi lain di gadget mereka. Akibatnya, ketika ditanya siswa tidak dapat menjawab dan tidak aktif selama pembelajaran. Menurut Pribadi (2017) untuk mengatasi masalah ini, peneliti mencari solusi berdasarkan refleksi siklus I. Solusinya mencakup persiapan LCD di kelas untuk menampilkan video dan aturan bahwa siswa harus menyerahkan ponsel sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini diharapkan agar siswa lebih aktif dan fokus. Guru juga akan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan dengan meminta mereka menjelaskan kembali materi yang telah ditayangkan (Yudianto, 2017).

Pada siklus I, hasil minat belajar PJOK menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama dari 31 siswa, 16,2% memiliki minat belajar rendah, 54,8% sedang, dan 29% tinggi. Pada pertemuan kedua, tidak ada siswa yang memiliki minat belajar rendah, 48,4% memiliki minat sedang, dan 51,6% tinggi. Dengan hasil tersebut, minat belajar siswa pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil, karena kategori minat belajar tinggi belum mencapai 80% dari total siswa. Penilaian hasil minat belajar dilakukan berdasarkan tiga indikator: keterlibatan, keaktifan, dan pemahaman siswa terhadap materi.

Hasil minat belajar pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari 31 siswa, tidak ada yang memiliki minat belajar rendah, 19,3% berada dalam kategori minat sedang, dan 80,7% memiliki minat tinggi. Pada pertemuan kedua, tidak ada siswa yang memiliki minat rendah, 6,5% memiliki minat sedang, dan 93,5% memiliki minat tinggi. Pada siklus II, minat belajar siswa meningkat, dan guru telah melaksanakan pembelajaran berdasarkan refleksi dari siklus I untuk menghindari kegagalan, dengan menyiapkan alat pembelajaran dan mendorong siswa untuk lebih aktif serta fokus dalam proses belajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IX-A di SMP Negeri 13 Surabaya dalam pelajaran PJOK. Hal ini terbukti dengan tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 93,5% siswa memiliki kategori minat belajar yang tinggi.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, minat belajar PJOK siswa kelas IX-A di SMP Negeri 13 Surabaya pada siklus I pertemuan 1 dan 2 belum dapat dianggap berhasil karena belum memenuhi indikator keberhasilan. Penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan pelaksanaan yang hampir sama, namun disesuaikan dengan refleksi dari siklus I. Pada siklus II, hasil minat belajar siswa menunjukkan peningkatan dan dinyatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 93,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IX-A di SMP Negeri 13 Surabaya pada pembelajaran PJOK.

##### **Saran**

1. Jika menghadapi masalah dalam pembelajaran PJOK, sebaiknya guru melakukan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas (PTK).
2. Untuk guru atau praktisi pendidikan yang tertarik menerapkan media video pembelajaran, penting untuk memastikan kesesuaian materi dengan konten video yang digunakan.
3. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru sebaiknya mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

#### **5. DAFTAR REFERENSI**

- A. Pribadi, B. (2017). *Media & teknologi dalam pembelajaran*. Prenada Media.
- Achru, A. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran.
- Ahmad, N., Ilato, R., Payu, B. R., & Sma Negeri, Kota, A., & Tengah, S. (2020). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat belajar siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(2).  
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/index>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Issue 17).
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Hanum, J., Afiyah, A., Silalahi, A., Mahardika, G., Lubis, R. N., & Akmalia, R. (2023). Pengaruh perkembangan teknologi internet terhadap minat belajar siswa.

*Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran.*  
<https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah>

- Juliana Putri, D., Angelina, S., Claudia Rahma, S., & Mujazi, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di Kecamatan Larangan Tangerang. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin*, 5.
- Nurbaiti. (2018). Meningkatkan hasil belajar PJOK dengan menggunakan media grafis di SDN 028 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
- Nurdin, N. (2022). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada materi mendongeng di masa pandemi COVID-19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 43–52. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.75>
- Nurillahwaty, E. (2022). Peran teknologi dalam dunia pendidikan.
- Palullu, C., Rohana, & Nurfaizah. (2023). Penerapan media video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas V SDN 2 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara.
- Rahma. (2016). Penilaian hasil pembelajaran di sekolah. *Journal on Development Disabilities*, 53(9).
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Wahyuni, I. (2018). Pemilihan media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Yudianto, A. (2017). Penerapan video sebagai media pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*.